

**USAHA JEPANG DALAM PENYELESAIAN KONFRONTASI
INDONESIA-MALAYSIA TAHUN 1963-1966**

(Skripsi)

Oleh

ADI SANJAYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

USAHA JEPANG DALAM PENYELESAIAN KONFRONTASI INDONESIA-MALAYSIA TAHUN 1963-1966

Oleh :

Adi Sanjaya

Konfrontasi Malaysia dimulai pada saat disahkannya Federasi Malaysia oleh Inggris pada tahun 1963 serta diumumkan oleh perdana menteri Tenku Abdul Ramhan. Akibatnya mendapatkan tentangan dari Indonesia dan Filipina terhadap pembentukan negara Federasi Malaysia. Dalam konfrontasi ini yang paling bersitegang yaitu Indonesia dengan Malaysia. Indonesia menganggap Federasi Malaysia ini merupakan sebuah bentukan neokolonisasi. Dalam Konfrontasi muncul Jepang sebagai Moderator dalam Konfrontasi-Malaysia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Teknik pengumpulan data adalah teknik Kepustakaan dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melalui tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha Jepang untuk menyelesaikan Konfrontasi Indonesia-Malaysia yaitu, pertama adalah Jepang menjembatani kedua belah pihak sebagai mediator dalam penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966, kedua adalah Jepang membentuk kelompok komisi empat negara untuk membantu menyelesaikan Konfrontasi Indonesia-Malaysia, ketiga yaitu Jepang membantu perekonomian Indonesia dengan memberikan pinjaman kredit dan investasi serta menunda pembayaran hutang Indonesia terhadap Jepang.

**USAHA JEPANG DALAM PENYELESAIAN KONFRONTASI
INDONESIA-MALAYSIA TAHUN 1963-1966**

Oleh

Adi Sanjaya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : USAHA JEPANG DALAM PENYELESAIAN
KONFRONTASI INDONESIA-MALAYSIA
TAHUN 1963-1966**

Nama Mahasiswa : Adi Sanjaya

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913033021

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

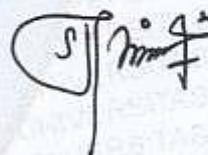
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

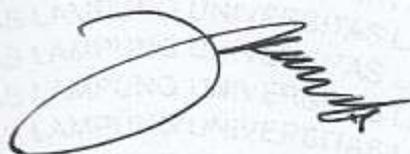
Pembimbing II



Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

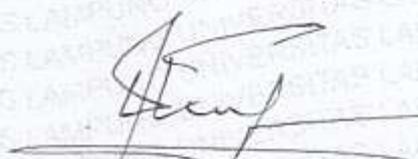
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

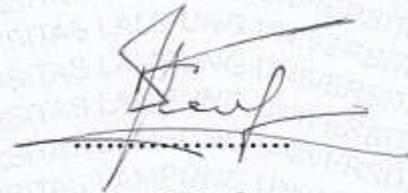


Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

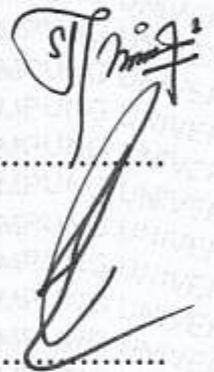
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Syaiful M., M.Si.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**



Penguji : **Drs. Maskun, M.H.**

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Desember 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

1. Nama : Adi Sanjaya
2. NPM : 0913033021
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Banjar Kerta Hayu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia Pada Tahun 1963-1966" bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis



Adi Sanjaya

NPM 0913033021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adi Sanjaya, dilahirkan di Desa Banjar Kerta Hayu, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 30 April 1991. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Idit Yuliana dan Ibu Dede Rosita.

Pendidikan yang sudah ditempuh penulis adalah bersekolah di SD Negeri 3 Banjar Kerta Rahayu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 1997 dan selesai pada tahun 2003, melanjutkan ke SMP Negeri 2 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, pada tahun 2007 pindah sekolah ke SMA PGRI 1 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2009.

Sejak tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung (UNILA) melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2011 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jakarta. Pada tahun 2012. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Taman Asri dan SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

PERSEMBAHAN

Allamdulillahirobbil alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dengan segenap ketulusan, keikhlasan dan kesederhanaan hati, ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❖ *Bapak Idit Yuliana dan Ibunda Dede Rosita yang sangat ku sayangi yang menjadi saksi sejarah dalam hidupku, ikhlas dalam memberikan dukungan, ikhlas senantiasa berdoa untuk keberhasilanku, yng tak lelah menasehati dan selalu membimbingku, mengajarkanku banyak hal tentang hidup, jasa-jasamu takkan pernah bisa terbayangkan olehku. (robbighfirlil waliwalidayya wahamhuma kama robbayani soghiro) amiin.*
- ❖ *kakakku, Sunandar beserta teh Novi dan keponakan ku Amanda, yang selalu siap membantu dan memberiku dukungan. Terima kasih atas dukungan dan do'anya.*
- ❖ *Para pendidikku, Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah mengajarku banyak hal tentang ilmu pengetahuan.*
- ❖ *Para sahabat dan almamater tercinta Universitas Lampung.*

MOTTO

Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah

(Sydney J. Harris)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu

(Marcus Aurelius)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *Usaha Jepang Dalam Konfrontasi Penyelesaian Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966*, pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat dalam proses kuliah dan proses menyelesaikan skripsi;
7. Ibu Yustina Ekwandari, S.Pd.M.Hum, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila, sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat dalam proses kuliah dan proses menyelesaikan skripsi;
8. Bapak Drs. H. Maskun M.H, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila, sekaligus Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat dalam proses kuliah dan proses menyelesaikan skripsi;
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Drs. H. Ali Imron M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. R.M Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., M. Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd;

10. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung;
11. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2009, M. Aji Wira Wardhana, Agustinus Dani Yogianto, Sidiq Saputra, Yulian Eko Fernadez, Sumariansyah Eka Putra, Redi Almuzaki, Putu Mariyanto, Joni Yunizar serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan dan Persaudaraan yang Indah.
12. Rekan-rekan Futsal HFC 09 yang telah memberikan rasa kebersamaan dan kenangan yang manis selama penulis menempuh pendidikan di Unila:
13. Teman-teman PPL yang memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih dari kesempurnaan akan tetapi penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2016

Penulis,

Adi Sanjaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Konep Usaha Jepang.....	9
2.1.2 Konsep Penyelesaian	10
2.1.3 Konsep Konfrontasi Indonesia-Malaysia	10
2.1.4 Konsep Mediasi	12
2.1.5 Konsep Negara.....	13
2.2 Kerangka Pikir	13
2.3 Pradigma	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Historis.....	16
3.2 Variable Penelitian.....	18

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.3.1 Teknik Kepustakaan	19
3.3.2 Teknik Dokumentasi.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
3.4.1 Reduksi Data.....	22
3.4.2 Penyajian Data	22
3.4.3 Verifikasi Data.....	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL.....	24
4.1.1 Gambaran umum Jepang pasca perang pasifik tahun 1951-1960	24
4.1.2 Terjadinya konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966	29
4.1.2.1 Awal terjadinya konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1960-1963	29
4.1.2.2 Faktor-faktor Konfontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966	33
4.1.3 Deskripsi Data	37
4.1.3.1 keterlibatan Jepang dalam konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966	37
4.1.3.2 Usaha Jepang yang dilakukan dalam mediasi dengan pihak Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966.....	39
4.1.3.2.1 Lobi Ohiro Masayoshi.....	39
4.1.3.2.2 Lobi Hayato Ikeda	42
4.1.3.2.3 Lobi Kawasima.....	49
4.1.3.2.4 Lobi Shirahata Tomoyoshi	61
4.1.4 Pihak-pihak yang mendukung konfrontasi Indonesia-Malaysia....	63
4.1.4.1 Kelompok Soekarno	63
4.1.4.2 Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Tokyo	64
4.1.4.3 Partai-Partai Jepang	65
4.2 PEMBAHASAN	66
4.2.1 Lobi Ohiro Masayoshi.....	66
4.2.2 Lobi Ikeda.....	68
4.2.3 Lobi Kawasima.....	69
4.2.4 Lobi Shirahata Tomoyoshi	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Peta Asia Tenggara.....	74
2. Gambar Peta Kalimantan Utara (Serawak dan Sabah).....	75
3. Gambar Peta Johor.....	76
4. Gambar Media Masa tentang Konfrontasi.....	77
5. Surat Komndo Aksi Sukarelawan.....	78
6. Surat Accord Manila.....	79
7. Undang-Undang Hubungan Indonesia-Jepang.....	80
8. Surat Rencana Judul Penelitian.....	82
9. Surat penelitian dari UNILA ke PUSNAS.....	84
10. Surat penelitian dari UNILA ke ANRI.....	85
11. Surat penelitian di Perpustakaan Nasional (PUSNAS).....	86
12. Surat penelitian di Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).....	87

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang merdeka dan berdaulat penuh atas kemerdekaannya sendiri. Kemerdekaan yang di peroleh dengan penuh perjuangan yang banyak memakan korban ini berujung manis dengan mendapatkan kemerdekaan. Dengan kemerdekaan Indonesia itu memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara yang merdeka pertama di kawasan Asia Tenggara yaitu “pada pukul 05.00 (waktu Jawa pada Jepang) fajar 17 Agustus 1945”...(Nugroho Notosusanto, 1993: 89). Dengan kemerdekaan tersebut Indonesia bisa menjadi negara yang mandiri dan kuat. Suara-suara kemerdekaan pun mulai di gembargemborkan ke negara-negara dan menentang adanya kolonisasi.

Awal pemerintahan Indonesia banyak mendapatkan ancaman baik dari luar dan di dalam. Indonesia berusaha dengan memperoleh pengakuan kemerdekaan atas negara-negara lain khususnya Belanda. Indonesia juga berperan aktif dalam perkembangan dunia dengan menganut politik luar negerinya bebas-aktif. “Di dalam rangka menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan bangsa di dunia, prinsip politik bebas-aktif di pegang teguh di dalam praktek” (Nugroho Notosusanto, 1993: 135). Dalam hal ini Indonesia menjadi negara pelopor bagi

negara-negara baik di kancah Asia maupun di dunia sesuai dengan politik yang dianutnya. Peran serta Indonesia menjadi salah satu pelopor Gerakan Non-Blok (GNB) dan Konferensi Asia Afrika (KAA) ini merupakan perwujudan politik Indonesia. Dengan ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang netral terhadap dua kubu yang sedang bersaing di dunia yaitu Uni Soviet dan Amerika Serikat.

Seiring perkembangan politik dan kebutuhan negara sikap para pemimpin berubah tidak lagi bersikap netral. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan lebih jauh politik Indonesia ternyata terjadi adanya penyimpangan yang dilakukan oleh kabinet Ahmad Subarjo. Hal ini terdapat dalam buku Nugroho Susanto yaitu “mengadakan pertukaran surat dengan duta besar Amerika Serikat Merle Cochran dalam rangka mendapatkan bantuan dari Amerika Serikat berdasarkan *Mutual Security Act* (MSA)” (Nugroho Notosusanto, 1984: 226). Dengan adanya perjanjian ini menyebabkan Indonesia lebih berpihak ke barat dan tidak lagi bebas aktif. Dengan ini Ahmad Subarjo jatuh dari kabinetnya. Perkembangan yang terjadi akibat ketidakstabilan politik di Indonesia menyebabkan politik Indonesia selalu berubah-ubah mengikuti perubahan dikabinetnya. Ditambah lagi ketika para elit militer masuk dalam jajaran politik Indonesia dan ikut dalam perebutan kekuasaan sehingga peta kekuatan politik pun ikut berubah.

Perubahan peta kekuasaan ini setelah masuk pada era demokrasi terpimpin yang mana kekuasaan dikuasai oleh elit militer. Pemerintahan ini mulai berjalan ketika dikeluarkannya “Dekrit Presiden Kabinet Juanda di bubarkan dan pada tanggal 9 Juli 1959, digantikan dengan kabinet kerja. Dalam kabinet tersebut Presiden Soekarno

bertindak selaku perdana menteri. Program kabinet meliputi keamanan dalam negeri, pembebasan Irian Jaya, dan sandang pangan” (Nugroho Notosusanto, 1984: 311).

Dengan ini pemerintahan dikendalikan oleh satu komando di bawah presiden. Di ikuti perubahan di dalam dasar negara yaitu mulanya UUD 1945 berubah ke NASAKOM. Perubahan itu diikuti dengan perubahan politik luar negeri Indonesia seperti yang di kemukakan dalam pidatonya: “Politik luar negeri “konfrontasi” Presiden Soekarno dalam memecahkan masalah Irian Barat dan kemudian dengan sengketa Malaysia” (Yahya A. Muhaimin, 1982: 146). Dengan penerapan politik luar negeri yang baru, otomatis Indonesia tidak lagi menjadi bebas dikarenakan Indonesia mulai adanya keberpihakan ke blok komunis. Hal ini di sebabkan sikap Soekarno lebih memihak ke satu partai yang ada di dalam negeri yaitu PKI (Partai Komunis Indonesia). Sedangkan politik yang ada di dalam negeri lagi di kuasai oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Instansi-instansi pemerintahan pun mulai dikuasai PKI. Rencana Soekarno untuk memperjuangkan hak-hak negara dan khususnya Irian Barat. Seperti pidato yang di sampaikan oleh Soekarno dalam sidang umum PBB pada tanggal 30 september 1960 isinya:

...kepada kepala negara seluruh dunia baru merdeka atau sedang berkembang untuk bersama-sama bersatu dalam perjuangan “ membina kembali dunia ini”, menjadi suatu dunia dimana negara-negara yang baru sedang berkembang akan mendapatkan dan memiliki kedudukan yang sama –sama terhormat dan setara di dunia PBB dan di dalam menikmati kesejahteraan sesama bangsa di dunia” (Yahya A. Muhaimin, 1982: 146).

Dengan pendapat di atas bahwa Indonesia tidak lagi bebas dan mulai berpihak ke suatu golongan tertentu. Awal ketidak setujuan ini ketika “Tengku Abdul Rachman

mengumumkan bahwa Federasi Malaysia akan diresmikan pada tanggal 16 september 1963. Keputusan sepihak yang mengabaikan kesepakatan Manila tentu melukai Soekarno dan Mancapagal, presiden Philipina”(Darmawan, 2008: 82). Mendengar kabar tersebut pihak Indonesia khususnya Soekarno bereaksi negatif dengan alasan bahwa Federasi Malaysia merupakan sebuah bentukan baru dari Neo-kolonisasi (Neokolim) dan melanggar kesepakatan Manila. Keenganan Indonesia untuk mengakui Federasi Malaysia, maka terjadilah konfrontasi ini yang melibatkan tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Philipina sedangkan ketiga negara tersebut di kenal dengan nama MALPHILINDO.

Konfrontasi terus bejalan menuju arah peperangan yang dampaknya bisa di rasakan oleh semua negara Asia Tenggara serta negara-negara yang memiliki kepentingan di kawasan tersebut, Seperti Inggris, Amerika dan Jepang. Negara tersebut memiliki kepentingan yang beragam dan memiliki hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara serta memiliki pengaruh yang cukup besar. Gagasan Jepang untuk ikut terlibat dalam menenghi konflik ini yaitu Ikada Hayato. Apabila konfrontasi ini terus berlanjut maka aktivitas dikawasan Asia Tenggara dapat terganggu seperti jalur perlintasan kapal perniagaan atau perdagangan. Seperti di dalam buku karangan Masashi Nishihara yaitu

“Sebuah negara Asia nonkomunis akan dapat membantu melindungi aktivitas perdangan Jepang dari kompetisi yang mungkin terjadi dengan Republik Rakyat Cina, yang bermaksud untuk memasarkan barang-barangnya sendiri di Asia Tenggara. Selain itu, sebuah negara Asia Tenggara nokomunis juga akan melindungi keamanan rute minyak Jepang yang sudah di sebutkan tadi dari Timur Tengah. Akhirnya, memperkuat Asia melawan komunisme berarti sesuai dengan kebijakan Jepang dalam dalam kerjasama dengan Wasington” (Masashi Nishihara, 1993: 15).

Jalur tersebut melintasi Selat Malaka yang mana selat tersebut sedang bergejolak akibat dari konfrontasi tersebut. Jepang sangat tergantung dengan selat malaka sebagai perlintasan kapal-kapal tangker milik mereka yang mengangkut BBM dan bahan baku lainnya industri untuk di kirim ke negara Jepang, selain itu Jepang memiliki kepentingan untuk mencari bahan baku di kawasan tersebut. Melihat masalah ini Jepang merasa khawatir terhadap impor mereka akan terganggu. Begitu pula Jepang yang merupakan bagian dari Aliansi Amerika untuk menghantakan pergerakan komunis di kawasan pasifik baik itu dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Uni Soviet (US). langkah Jepang memperoleh dukungan seperti yang tertulis dalam buku karangan Lie Tek Tjeng yaitu “mendapat restu negara-negara barat, khususnya AS. Karena hal ini mengandung kemungkinan, pengepungan RRT kiranya dapat dilaksanakan oleh negara-negara Asia sendiri, yaitu: Jepang, MAPHILINDO dengan Indonesia sebagai intinya dan India” (Lie Tek Tjeng, 1983: 365). Jadi Jepang dalam menyelesaikan masalah di kawasan Asia Tenggara beserta membendung perkembangan komunis di Asia Tenggara itu salah satu keharusan bagi Jepang.

Jepang mulai aktif kembali di dunia internasional serta menjalin hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara kembali, Setelah Jepang merdeka kembali pada tahun 1951 atas Amerika setelah menandatangani perjanjian damai *San Francisco*. Dilanjutkan dengan Jepang mulai mengadakan perjanjian damai antara Jepang dengan negara bekas jajahan di Asia Tenggara yaitu Indonesia, Myanmar, Philipina dan Vietnam Selatan. Perjanjian damai ini dilakukan Jepang dengan membayar pampasan perang ke pada pemerintahan Indonesia. Seperti yang dikatakan Masashi Nishihara dalam bukunya: “Sesuai dengan perjanjian

pampasan, Jepang sepakat untuk membayar \$20 juta setiap tahun selama sebelas tahun pertama dan \$3,08 juta pada tahun kedua-belas” (Masashi Nishihara, 1993: 112). Pembayaran pampasan perang ini diatur dalam Undang-Undang No 13 tahun 1958. Keterlibatan Jepang dalam konfrontasi menuai banyak reaksi dari beberapa kalangan baik dari pihak Indonesia dan Malaysia. Reaksi yang di tunjukan merupakan rasa kekhawatiran terhadap sikap dan politik Jepang. Ini melihat Politik Jepang yang sangat kejam Pada masa perang dunia II. Akan tetapi Jepang membuktikan bahwa sikapnya hanyalah ini untuk mendamaikan negara yang berkonflik. Dengan sikap ini Jepang melihat bahwa Jepang dapat mendekati diri ke negara-negara Asia Tenggara.

Dalam memperbaiki hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara maka Jepang ingin membantu mendamaikan konflik yang terjadi kawasan itu. Jepang melihat bahwa dalam menengahi permasalahan tersebut merupakan langkah awal untuk mendekati kembali dengan negara-negara yang berada di Asia Tenggara. Dalam masalah ini Jepang menawarkan diri sebagai mediator. Dalam menengahi konfrontasi ini Jepang selaku mediator berusaha untuk mempertemukan kedua belah pihak dengan cara pemerintah Jepang melakukan hubungan diplomasi dengan mengirim utusannya ke Indonesia dan malaysia. Utusan pemerintahan Jepang ini untuk menemui para pemimpin negara untuk membicarakan agar mempercepat penyelesaian sengketa tersebut. Pemerintah Jepang mengirim utusannya tidak hanya satu kali melainkan beberapa kali ini disebabkan adanya kesulitan untuk mempertemukan para pemimpin tersebut. Dalam mempertemukan mereka Jepang memfasilitasi tempat bertemunya para pemimpin negara tersebut.

Kebijakan ini diambil ketika perdana menteri Ikada Hayato menjabat sebagai ketua LDP (Partai Liberal Demokrat) sekaligus perdana menteri Jepang. Kebijakan luar negeri Jepang didasarkan oleh kabinet yang terdahulu yaitu Kishi Nobusuke yaitu “kerjasama dengan Dunia Bebas, mendukung Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai suatu organisasi pemelihara perdamaian dan melindungi kepentingan Asia” (Masashi Nishihara, 1993: 17). Kebijakan yang di ambil oleh Ikada salah satunya kebijakan ekonomi. Kebijakan ini sebagai langkah awal untuk menanamkan dan menjual produk mereka ke Asia Tenggara serta mendekatkan kembali Jepang dengan kawasan tersebut. Maka dalam hal ini Jepang melihat konfrontasi ini sebagai salah satu langkah awal untuk memperbaiki dan mempererat hubungan mereka kembali di kawasan Asia Tenggara serta untuk menanamkan politik ekonomi Jepang di kawasan itu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966”.

1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan menjadi sumbangan informasi dan pengetahuan dari penulis bagi setiap pembaca yang ingin tahu dan menambah wawasan tentang usaha Jepang dalam penyelesaian konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri tentang usaha Jepang dalam penyelesaian konfrontasi Indonesia -Malaysia tahun 1963-1966.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subjek Penelitian : Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966
- b. Objek Penelitian : Konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966.
- c. Tempat Penelitian : Perpustakaan Universitas Lampung, Arsip Nasional RI dan Perpustakaan Nasional RI
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2016
- e. Konsentrasi Ilmu : Sejarah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Usaha Jepang

Istilah Usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan “sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud, kerajinan belajar, pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu” (Daniel Haryono, 2010 : 927). Sedangkan “usaha merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, dapat pula dikatakan usaha itu adalah sebuah pengharapan yang dilakukan berbagai cara untuk mencapai apa yang diinginkan” (Siswo Wiratmo, 1993,26). Menurut Wis Purwadarminta dalam bukunya “usaha adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu” (1985:1136).

Menurut S. Ichimura dalam bukunya usaha Jepang adalah untuk terjun kembali dalam kehidupan politik di Asia Tenggara” (S. Ichimura ,1976: 65). Sedangkan menurut Masashi Nishihara dalam bukunya usaha Jepang adalah memutuskan untuk sangat hati-hati dalam menjalankan peranannya sebagai mediator, karena merasa bahwa hal ini bisa mempromosikan perdamaian dan sebagai saran untuk masuk kembali ke dunia politik Asia Tenggara” (Masashi Nishihara, 1993: 174).

Berdasarkan beberapa konsep tersebut, maka dapat disimpulkan konsep usaha Jepang adalah serangkaian kegiatan politik yang dilakukan Jepang dalam ikut serta dalam penyelesaian masalah yang terjadi di Asia tenggara.

2.1.2 Konsep Penyelesaian

Menurut John B. Srijanto, “konsep penyelesaian adalah masing-masing pihak rela memberi dan pula menerima. Dengan begitu pasti tidak ada yang merasa dirugikan. Tetapi untuk sampai pada titik memberi dan menerima memang perlu proses panjang, mungkin berliku-liku” (Jonh B. Srijanto, 2010,49). Sedangkan menurut Moh. Zahirul Almin, “penyelesaian adalah Indonesia-Malaysia sepakat untuk meredakan Konflik melalui cara-cara diplomatik” (Moh. Zahirul Almin, 2013: 41).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyelesaian adalah suatu rangakain yang dilakukan oleh dua kelompok yang bersengketa, duduk bersama dengan menurunkan tuntutan nya agar mendapatkan kesamaan pendapat tanpa merugikan keduabelah pihak.

2.1.3 Konsep Konfrontasi Indonesia-Malaysia

Menurut Micheal Leifer, Konfrontasi adalah perjuangan yang timbul dari suatu keyakinan bahwa kemerdekaan sejatinya hanya dapat dicapai dengan cara pertempuran tanpa mengenal kompromi (Micheal Leifer, 1989:Xii). Menurut Jonh B. Srijanto,

“Konfrontasi Indonesia- Malaysia adalah pembentukan Federasi Malaysia proyek nekolim, yang harus dihapus dari muka bumi, ia menyinsingkan tangan baju dan lalu mengguncang seantaro bumi, khususnya kawasan

Asia Tenggara untuk menggagalkan “ pembentukan Federasai Malaysia proyek nekolim” tersebut”(Jonh B. Srijanto, 2010,49).

Menurut Moh. Zahirul Alim, “konfrontasi Indonesia-Malaysia adalah Indonesia memandang rencana integrasi tiga wilayah Kalimantan Utara tersebut sebagai proyek neo kolonial sementara Malaysia memandang rencana integrasi tiga wilayah Kalimantan Utara sebagai proyek dekolonialisme”(Moh. Zahirul Alim,2013, 41)

Menurut Departemen Penerangan Republik Indonesia, Konfrontasi Malaysia adalah soal prinsip karena Malaysia adalah projek neo-kolonialisme Inggris dalam rangka mengepung Indonesia setjara militer maupun politis ekonomi (Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1964: 27). Menurut Hidayat Mukmin :

Konfrontasi dapat di lihat dari tiga segi yaitu segi situasi, segi kondisi, dan segi tujuan. Sedangkan konfrontasi itu sendiri diartikan sebagai suasana dalam mana dua negara atau lebih beranggapan akan adanya kepentingan. Kepentingan yang berbeda yang satu dengan yang lain tidak dapat di akomodasikan sebagai kondisi, konfrontasi berarti suatu kondisi atau perbedaaan atau keadaan dimana dua negara berada dalam hubungan bermusuhan, akibat adanya perbedaan kepentingan yang saling tidak dapat di akomodasikan. Selanjutnya sebagai tujuan, konfrontasi merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan masing-masing negara (Hidayat Mukmin, 1991: 102-105).

Berdasarkan beberapa konsep tersebut, maka di simpulkan bahwa Konfrontasi Indonesia –Malaysia adalah Indonesia menentang adanya sebuah rencana yang dibentuk berdasarkan neo kolonialme yaitu Federasi Malaysia yang terdiri dari berapa wilayah di Kalimantan Utara sebagai bagian dari dekolonialimenya.

Menurut Soekarno konsep konfrontasi Indonesia adalah menegaskan kembali bahwa Indonesia akan “melaksanakan kebijakan konfrontasi terhadap gagasan

Malaysia “dalam bidang politik dan ekonomi tetapi menghindarkan rujukan kepada dimensi militer (Michael Leifer, 1989: 116). Menurut Nugroho Notosusanto konfrontasi Indonesia adalah Indonesia dimasa yang lampau menentang Malaysia oleh karena menggap bahwa Malaysia adalah suatu proyek neo-kolonisasi Inggris, yang membahayakan revolusi Indonesia,..(Nugroho Notosusanto, 1993: 354).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konfrontasi Indonesia adalah suatu tindakan untuk mencegah terbentuknya neo-kolonisasi baru dengan cara politik dan ekonomi.

2.1.4 Konsep Mediasi

Adapun pengertian mediasi menurut John W. Head, yang dikutip dari bukunya Gatot Soemartono:

“Mediasi adalah prosedur penengah seorang bertindak sebagai “kendaraan” untuk berkomunikasi antara para pihak, sehingga pandangan mereka yang berbeda atas perkara tersebut dapat dipahami dan sedapat mungkin didamaikan, tetapi tanggung jawab utama tercapainya suatu perdamaian tetap berada ditangan para pihak sendiri (Mushlihin al-Hafizh, referensi makalah 06 Juni 2013: 1).

Menurut Gary Goodpaster mengemukakan mediasi adalah proses negoisasi pemecahan masalah dimana pihak luar yang tidak memihak (*impartial*) dan netral bekerja dengan pihak yang bersengketa untuk membantu mereka memperoleh kesepakatan perjanjian dengan memuaskan (Januar, 06 Juni 2013 : 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan mediasai adalah suatu proses negoisasi dimana seorang sebagai moderator untuk menegahi suatu masalah yang sedang dihadapi oleh mereka yang sedang bersengketa.

2.1.5 Konsep Negara

Menurut F. Isjwara negara adalah sebagai organisasi teritorial suatu bangsa yang memiliki kedaulatan (F. Isjwara, 1980: 92). Menurut Robert M. Macleaver dalam buku dasar-dasar ilmu politik, negara adalah asosiasi yang menyelenggarakan penertiban didalam suatu masyarakat dalam suatu wilayah dengan berdasarkan sistim hukum yang diselenggarakan oleh pemerintah yang untuk maksud tersebut diberi kekuasaan memaksa (Miriam Budiarjo, 1977: 40).

Berdasar beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan negara adalah suatu organisasi yang berada di suatu bangsa yang memiliki kekuatan hukum yang sah dan memaksa.

2.2 Kerangka Pikir

Permasalah-permasalah yang muncul di kawasan Asia Tenggara akibat kepentingan-kepentingan antar negara menyebabkan konflik. Konflik yang terjadi di kawasan Asia Tenggara pada tahun 1963-1966 yaitu yang kenal dengan konfrontasi. Konflik ini yang melibatkan dua negara yaitu Indonesia dengan Malaysia. Ketegangan dua negara ini menyebabkan kawasan ini menjadi memanas khususnya di Selat Malaka.

Konflik yang terus berlanjut dan terus memanas di dua negara tersebut tanpa ada tanda-tanda untuk berdamai sehingga mendorong Jepang ingin membantu mendamakan kedua negara tersebut. Peranan Jepang dalam dalam menyelesaikan konflik tiga negara ini begitu banyak pengaruh. Usaha-usaha Jepang untuk mempertemukan para pemimpin negara banyak mengalami kendala. Untuk itu

pemerintahan Jepang mengirim beberapa delegasinya kesetiap negara untuk membicarakan bagaimana penyelesaian dan membuat pertemuan dengan ketiga pemimpin negara tersebut.

Jalan yang di tempuh oleh Jepang dalam penyelesaian konflik konfrontasi ini dengan cara politik. Dalam perjalanan tersebut Jepang begitu aktif sehingga dalam misi penyelesaian ini Jepang melakukan beberapa pertemuan. Pertemuan yang dilakukan oleh Jepang melalui dengan dua cara yaitu pertemuan yang dilakukan secara non-formal dan pertemuan yang di lakukan secara formal. Merupakan usaha Jepang dalam penyelesaian konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966.

Hubungan diplomasi terus dilakukan oleh Jepang dalam penyelesaian konflik ini. Atas pertemuan Jepang dengan para pemimpin negara tersebut, maka hasil pertemuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk langkah kedepannya untuk menyelesaikan masalah ini . Pertemuan ini terus dilakukan beberapa kali antara pihak bersengketa dan Jepang sebagai moderatornya. Dalam hal ini Jepang bertujuan untuk mendamaikan kedua belah pihak sehingga terbentuknya keamanan di kawasan Asia Tenggara.

Dalam hal ini Jepang melakukan dua cara yaitu mealakukan mediasi dengan cara aktif .Jepang aktif melakukan dengan mediasi cara Aturan-aturan Hubungan antar negara. Atau melakukan secara aktif dengan pendekatan personal antara pihak-pihak Jepang –Indonesia-Malaysia.

Hal yang dilakukan Jepang dalam mediasi ini untuk dapat menyelesaikan Konfrontasi Indonesia-Malaysia. Dengan harapan serta hubungan baik antara bisa memudahkan Jepang untuk mempertemukan Indonesia-Malaysia di satu meja peundingan penyelesaian Konfrontasi.

2.3 Pradigma



Keterangan:

X = Konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966

Y = Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia
tahun 1963-1966

→ = Garis Pengaruh

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Historis

Menurut Mardalis, Metode adalah suatu cara atau tehnik dalam proses penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2004: 24).

Menurut Hasan Sayuti :

Metode juga menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah cara atau jalan yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. “metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah cara kerja, yakni cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Hasan sayuti, 1989: 32).

Berdasarkan beberapa konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara dalam proses penelitian untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang akan di teliti.

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode historis, karena data-data dan fakta yang di ambil adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Maka perlu adanya pengumpulan data atau sumber melalui buku, catatan, media masa dan lain-lain.

Menurut Hadari Nawawi

Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu, untuk kemudian hasilnya juga dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 1993: 78-79).

Menurut Nugroho Notosusanto :

Metode historis adalah perkumpulan prinsip-prinsip aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dari pada hasil-hasilnya (Nugroho Notosusanto, 1964: 11).

Berdasarkan dari beberapa konsep di atas maka konsep metode historis suatu cara atau teknik untuk memecahkan dengan menggunakan data-data atau arsip arsip masa lalu yang valid dengan cara sistematis supaya hasil yang di dapatkan bisa mengungkap kejadian sebenarnya atau dapat menggambarkan secara kronologis.

Adapun langkah-langkah dalam penulisan histories yaitu :

1. Heuristik yaitu Kegiatan menghimpun jejak masa lampau.
2. Kritik yaitu Penyelidikan tentang kesejatian jejak, baik bentuk maupun Isinya.
3. Interpretasi yaitu Menetapkan makna yang saling berhubungan dan fakta- fakta yang diperoleh.
4. Historiografi yaitu Menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah (Nugroho Notosusanto, 1983: 36).

Berdasarkan langkah-langkah historis di seperti di atas, maka langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan :

- a. Heuristik : peneliti melakukan pencarian tentang data-data yang dibutuhkan tentang masalah untuk menjadi bahan penelitian dan data-data tersebut berupa tulisan (buku, arsip, surat)

atau benda benda peninggalan yang berkaitan dengan peranan Jepang dalam mediasi Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia.

- b. Kritik : setelah data di perolah dan dikumpulkan, kegiatan penelitian mulai mengkaji dan menyatukan data yang diperoleh serta memilih data valid atau tidak serta kelayakan data tersebut sesuai dengan materi tentang peranan Jepang dalam Mediasi konfrontasi Indonesia dengan Malaysia sehingga dapat menunjang penelitian tersebut. Kritik yang di pakai peneliti yaitu kritik intern dan kritik ekstern.
- c. Interpretasi :pada tahap ini, penulis mulai menyatukan serta menafsirkan dari data-data yang di peroleh dan mulainya menganalisi data yang akan di pakai dan sesuai dengan peranan Jepang dalam mediasi konfrontasi Indonesia dengan Malaysia.
- d. Historiografi : pada tahap terakhir, peneliti mulai melakukan penyusunan laporan tentang peranan Jepang dalam mediasi konfrontasi Indonesia dengan Jepang sehingga menjadi sebuah cerita yang sistematis.

3.2 Variable Penelitian

Menurut Sofian Effendi, variabel penelitian agar konsep tersebut dapat diteliti secara empiris, maka mereka harus dioprasionalkan dengan mengubahnya

menjadi variabel yang berarti sesuatu yang memiliki nilai bervariasi (Sofian Effendi, 1998: 97). Sedangkan menurut Suryabrata, variabel adalah sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan (Suryabrata, 1983: 126).

Menurut Varibel dapat juga diartikan sebagai objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitia (Arikunto, Suharsimi, 1998: 91).

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka variabel adalah suatu konsep yang di gunakan oleh peneliti menuntukan objek yang akan di teliti.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada peranan Jepang dalam menengahi konfrontasi Indonesia dengan Malaysia tahun 1963-1966. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam merumuskan objek atau inti dari penelitian yang hanya terdiri satu objek kajian penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Teknik Kepustakaan

Menurut Joko Subagyo, teknik kepustakaan adalah satu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan di ambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah (Joko Subagyo, 1997: 109). Sedangkan menurut Mestika Zed, Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Mestika Zed, 2004: 3).

Menurut Koentjaraningrat, studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang yang dapat di ruangan perpustakaan misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1997:8).

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat di simpulkan, teknik kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang di cari dengan cara melakukan pengumpulan data dengan cara kegiatan ilmiah.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi, Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai metode atau cara pengumpulan data melalui sumber tertulis terutama arsip-arsip dokumen dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti (Hadari Nawawi, 1993:134).

Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik dokumentasi adalah suatu teknik mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, legger, agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 1986 : 188). Sedangkan Koentjaraningrat yang di maksud teknik dokumentasi yaitu suatu metode atau acara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku, dalil-dalil, atau hukum-

hukum, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti (Koentjaraningrat, 1989: 188).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data baik secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh data akan diteliti. Data yang di kumpulkan berupa buku-buku, surat kabar, arsip dan data lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini merupakan salah tidak lanjutan dari teknik pengumpulan data. Maka ada beberapa pendapat dari ahli tentang pengertian teknik analisis data yaitu: Menurut Joko Subagyo, Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan analisa inilah data yang ada akan Nampak terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencari tujuan akhir penelitian” (Joko Subagyo, 1997: 104-105).

Menurut Analisis kualitatif adalah menggunakan proses berfikir induktif untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Muhammad Ali, 1985: 155).

Berdasarkan dari beberapa konsep di atas maka peneliti dapat menyimpulkan Teknik analisis data adalah suatu kegiatan penelitian dengan mengolah data yang diperoleh dan dirumuskan hasil sementara dari penelitian tersebut. Sehingga dalam proses perlu adanya pemikiran yang kritis dalam penyelesaian masalah penelitian.

Di bawah ini merupakan tahap-tahap dalam proses analisis data kualitatif menurut

Miles dan Huberman:

3.4.1 Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian atau display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

3.4.1 Verifikasi data

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya) (**Camp Counseling**, 6 Juni 2013 : 1).

Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan peranan Jepang dalam mediasi konfrontasi Indonesia dengan Malaysia serta data-data yang relevan.
- b. Menyusun data yang telah di peroleh dan menyeleksi data-data yang di peroleh dari sumber-sumber yang mengkaji tentang peranan Jepang dalam mediasi konfrontasi Indonesia dengan Malaysia .

- c. Setelah data semua diseleksi langkah selanjutnya tinggal menarik kesimpulan dan menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha Jepang dalam Penyelesaian Konfrontasi Indonesia-Malaysia pada tahun 1963-1966 yaitu:

1. Jepang melakukan mediasi dalam usahanya menyelesaikan konfrontasi Indonesia-Malaysia. Selama melakukan Mediasi Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia, pemerintahan Jepang telah menunjuk tiga orang untuk menjadi mediator yaitu Ohiro Masayoshiro tahun 1963, Ikada Hayato tahun 1963-1965, Kawasima tahun 1965 dan. Shirahata tahun 1966.
2. Jepang membentuk suatu kelompok yang dikenal dengan Komisi Penengah Empat Negara terdiri dari Jepang, Thailand, Kamboja dan Filipina. Tujuan dibentuknya komisi ini untuk membantu Jepang dalam penyelesaian Konfontasi Indonesia-Malaysia.
3. Jepang membantu perekonomian Indonesia dengan cara memberikan Pinjaman Kredit dan inventasi modal di Indonesia serta menunda pembayaran Hutang Indonesia. Tujannya Jepang memperoleh pengaruh lebih besar di Indonesia dan Jepang agar bisa menekan Indonesia melalui perekonomian Jepang terhadap perekonomian Indonesia.

5.2 Saran

Penulis memberikan sarana-saran antara lain:

1. Permasalahan yang terjadi di kawasan Asia Tenggara merupakan sebuah ke egoisan para pemimpin negara tersebut, seharusnya sesama negara serumpun harus saling membantu dan meningkatkan keamanan di kawasan Asia Tenggara. Bukan memunculkan kepentingan-kepentingan pribadi tanpa melihat kepentingan orang banyak.
2. Kemerdekaan setiap negara itu merupakan keharusan, akan tetapi harus tahu tata cara yang baik sehingga tidak akan memunculkan konflik diantar negara tetangga, yang emnyebabkan keresahan bagi negara lainya dan menimbulkan terganggunya perekonomian kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhaimin, Yahya. 1982. *Perkembangan Militer Dalam Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta: Inti Indayu Press.
- Almi, Hasan. dkk, 2002. *Kamus Besar Indonesia Adisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara
- B. Sriyanto, John. 2010. *Ganyang Malaysia Politik Konfrontasi Bung Karno*. Yogyakarta. Interpre Book.
- Bandoro, Bantaro. 1999. *Refleksi Setengah Abad Kemerdekaan Indonesia dan Kawan kawanja*. Jakarta Centefor Stategic And Internatoinal Studies
- Darmawan. 2008. *Sukarno Memilih Tenggelam Agar Suharto Muncul*. Jakarta. Hikayat Dunia.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia. 1964. *Gelora Konfrontasi Ganyang Malaysia*.
- Djoened Poesponegoro, Marwati Dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka
- Effendi, Sofian. 1998. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Haryono, Danil. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Terbaru*. Jakarta. PT. Media Pustaka Phoenix. Halaman 927.
- Holsti, K.J dan M. Tahir Azhary. 1988. *Politik Internasional*. Jakarta : Erlangga
- Ichimura, s. 1967. *Indonesia Masalah Peristiwa Bunga Rampai*. Jakarta. Gramedia
- Koentjoroningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Gramedia
- Koentjaraningrat. 1997. *Pengantar Antopologi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Leifter, Micheal. 1989. *Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia

- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis dan kualitatif*. Jakarta Universitas Indonesia
- Mukmin, Hidayat.1991. *Peran serta TNI dalam Politik Luar Negeri Indonesia*.
- Nawawi, Handari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Nishihara, Masashi,1993. *Sukarno Ratna Sari Dewi dan Pampasan Perang*. Jakarta.Pustaka Utama Grafiti.
- Notosusanto, Nugroho. 1964. *Hakikat Sejarah Dan Metode Sejarah Pusat*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata
- Notosusanto, Nugroho. 1983. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purwardarminta, Wis. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Kompas Media Nusantara. Halaman 1135
- Salim, Peter, Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press
- Sayuti, Hasan. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi, Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syah ,Iskandar.2004. *Sejarah Asia Timur Bandar Lampung* .Unila
- Tek Tjeng, Lie. 1977.*studi wilayah pada umumnya asia tenggara pada khususnya*.Bandung.Alumni.
- Tek Tjeng ,Lie. 1977.*Studi Wilayah pada Umumnya Asia Timur pada Khususnya*.Bandung.Alumni
- Wiratmo, Siswo. 1993. *Pengantar Ilmu Hkum*. Yogyakarta. Perpustakaan FH. UII.Halaman 26
- Zahirul Alim, Moh. 2013.*Ganyang Malaysia ! Mengapa Tidak Lagi??*.Yogyakarta.Aswja Presindo.

Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sumber Lain:

Amanda Sari. (2012. 22 Januari). *Student's voice on Indonesia –Jepang Relation*. Diperoleh 18 Desember 2016. <https://mandawibisono.wordpress.com/2012/01/22/students-voice-on-indonesia-japan-relation/>

Camp Counseling, (2011, 4 Desember) <http://bkpemula.wordpress.com/2011/12/04/model-model-analisis-data-kualitatif/>, di unduh pada 6 Juni 2013

Januar. 06 Juni 2013. *Macam-macam Penyelesaian Masalah diperoleh 24 Mei 2016*. [http://Januar.Blogger.spot.com/06/06/2013./macam-macam makalah/](http://Januar.Blogger.spot.com/06/06/2013./macam-macam-makalah/)

Mushlihin al-Hafizh. 06 Juni 2013. *Reperensi Makalah Diperoleh 26 Mei 2016*. [http://mushilin al-hafiz. Blogger.com/ 06/06/2013/ reperensi makalah/](http://mushilin-al-hafiz.Blogger.com/06/06/2013/reperensi-makalah/)

Pidato presiden Soekarno No. 526.1963. *Jamuan Makan di Istana Negera untuk Rombongan Perdana Menteri Hayato Ikeda*

Pidato Presiden Soekarno No. 526. 1963. *Undangan makan malam Untuk Perdana Menteri Jepang*